

ARTIKEL

STUDI KASUS MANAJEMEN DIRI DAN KEDISIPLINAN SISWA SMK PEMUDA PAPAR KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2017/2018



Oleh:

BAYU FAJAR ZULMI ARTAWIDDI
NPM : 12.1.01.01.0283

Dibimbing oleh :

- 1. Dra. Endang Ragil W.P., M.Pd.**
- 2. Restu Dwi Ariyanto, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

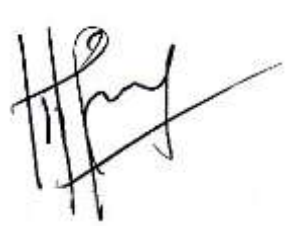


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : BAYU FAJAR ZULMI ARTAWIDDI
NPM : 12.1.01.01.0283
Telepon/HP : +6285608239451
Alamat Surel (Email) : bayufajar8987@gmail.com
Judul Artikel : STUDI KASUS MANAJEMEN DIRI DAN KEDISIPLINAN SISWA SMK PEMUDA PAPAR KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2017/2018
Fakultas – Program Studi : FKIP-Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, Januari 2018
Pembimbing I  Dra. Endang Ragil W.P., M.Pd. NIDN. 0722615801	Pembimbing II  Restu Dwi Ariyanto, M.Pd. NIDN. 0705128801	Penulis,  Bayu Fajar Zulmi Artawiddi NPM. 12.1.01.01.0283

STUDI KASUS MANAJEMEN DIRI DAN KEDISIPLINAN SISWA SMK PEMUDA PAPAR KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2017/2018

Bayu Fajar Zulmi Artawiddi

NPM. 12.1.01.01.0283

FKIP – Prodi Bimbingan dan Konseling

Email: bayufajar8987@gmail.com

Dra. Endang Ragil W.P., M.Pd. dan Restu Dwi Ariyanto, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengetahuan dan pengalaman peneliti, bahwa pendidikan kedisiplinan itu tidak hanya diperoleh dari pendidik formal, melainkan dapat pula diperoleh dari berbagai lingkungan, baik keluarga, sekolah, masyarakat, media elektronik, cetak serta pendidikan non formal. Permasalahan peneliti adalah (1) Bagaimana deskripsi manajemen diri siswa di kelas XI SMK Pemuda Papar Kabupaten Kediri?. (2) Bagaimana deskripsi kedisiplinan siswa di kelas XI SMK Pemuda Papar Kabupaten Kediri?. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Data penelitian melalui wawancara kepada empat subjek. Analisis data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan mengulangi sumber data, teori dan metodologi. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) akan lebih baik jika siswa mampu mengendalikan dan mengatur waktu secara konsisten, bukan malah dikendalikan dan diatur oleh waktu itu sendiri. Untuk itulah kesadaran penuh siswa tentang arti pentingnya waktu sangat dibutuhkan. (2) kedisiplinan siswa berawal dari menata waktu dalam hidupnya dengan matang dan bermanfaat secara maksimal. Agar disiplin bisa kita miliki, maka lakukan sesuatu pekerjaan dengan teratur, waktu dan tempatnya, serta dikerjakan dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab. (3) tata tertib sekolah merupakan pegangan setiap warga sekolah dan orang tua, untuk menciptakan iklim serta kultur sekolah yang mendukung pembentukan kepribadian dan pengembangan potensi siswa dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, tata tertib dan peraturan sekolah harus disusun dengan benar dan dievaluasi terus menerus sehingga dapat berfungsi untuk membentuk akhlak mulia dan budi pekerti luhur serata meningkatkan prestasi belajar siswa.

KATA KUNCI : Kedisiplinan, perilaku, tata tertib, motivasi

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan dasar aktivitas untuk perubahan individu. Pendidikan memperoleh perhatian khusus baik dari pemerintahan, masyarakat, maupun keluarga. Wawasan pendidikan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, melainkan dapat pula diperoleh dari berbagai media elektronik, cetak,

masyarakat dari lingkungan, dan keluarga.

Suatu kegiatan tanpa perencanaan akan terkesan kurang persiapan dan peluang kegiatan terlaksana dengan sukses tidak maksimal. Perencanaan waktu dalam pembelajaran harus diperhatikan dan dimanajemen dengan baik. Pendidikan untuk meningkatkan disiplin siswa hanya dapat dipelajari dari setiap individu dan

pribadi dengan lebih mengenal diri sendiri. Mengelola waktu berarti menata diri dan merupakan salah satu keunggulan dan kesuksesan, baik siswa maupun lembaga pendidikan.

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki Undang-Undang yang mengatur semua yang berkaitan dengan dunia pendidikan di Indonesia, diantaranya adalah Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bedasarkan tempat penelitian di lapangan yang ada di sekolah menengah kejuruan (SMK) Pemuda Papar Kabupaten Kediri masih kurangnya sarana dan prasarana khususnya ruang BK yang berdampingan dengan ruang UKS. Sehingga siswa yang terlambat dalam absensi BK itu tidak dapat diabsensi di ruang BK, dan absensi dilaksanakan di lapangan basket lalu baru masuk buku absen permasalahan.

Banyaknya siswa yang terlambat dikarenakan kurangnya disiplin waktu bagi siswa itu sendiri. Disebabkan karena beberapa hal, yang mana satu anak dengan anak lainnya berbeda. Tata tertib sekolah sudah sangat ketat. Akan tetapi sekolah swasta masih berbeda dengan sekolah negeri, dikarenakan pelanggaran-pelanggaran siswa sering terjadi pada sekolah tersebut.

Menurut hasil penelitian tentang data disiplin siswa pada buku permasalahan diruang bimbingan konseling SMK Pemuda Papar, ada beberapa faktor yang memengaruhi disiplin siswa antara lain: (1) belum mengikuti ujian semester; (2) dijauhi kekasih; (3) tanpa keterangan masuk sekolah; (4) mengaktifkan *handphone* waktu kegiatan belajar mengajar; (5) tertidur pada waktu kegiatan belajar mengajar; (6) terlambat karena harus melakukan pekerjaan rumah dan mengantar adik sekolah; (7) berbicara kurang sopan terhadap bapak dan ibu guru; (8) pulang sebelum waktunya pelajaran selesai.

Dari hasil peneliti melakukan PPL di SMK Pemuda Papar Kabupaten Kediri diketahui bahwa, siswa yang sekarang kelas X sudah mulai kelihatan kurang disiplin, tidak bisa mengkondisikan keadaan di dalam kelas, dan kurang menghargai atau tidak menghormati guru



menjadi faktor utama anak didik tidak disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas XI SMK Pemuda Papar Kabupaten Kediri pada hari Rabu 7 September 2016, didapatkan informasi bahwa, pendidikan karakter khususnya penanaman nilai-nilai kedisiplinan yang penting dan harus di implementasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran didalam maupun di luar kelas. Namun terkadang guru lupa untuk menginformasikan karakter apa yang sedang mereka pelajari. Selain itu guru juga menyatakan bahwa kondisi lingkungan sekolah yang berada pada persimpangan kota dan desa sedikit banyak cukup mempengaruhi perilaku anak didik. Selain itu di sekitar sekolah terdapat persawahan penduduk, sehingga para orang tua menyekolahkan anaknya di SMK Pemuda Papar secara tidak langsung juga mempengaruhi kondisi perilaku anak didik. Perilaku sosial dan pengaruh kondisi keluarga juga mempengaruhi karakter anak, serta lingkungan sekolah juga mempengaruhi karakter anak. Guru kelas XI juga menjelaskan bahwa tidak semua guru kelas bisa mengondisikan kelasnya dengan baik selama pembelajaran berlangsung.

Selain itu berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Pemuda

Papar Kabupaten Kediri pada hari Kamis 15 September 2016 didapatkan informasi bahwa, tidak semua guru mengimplementasikan manajemen waktu dan nilai-nilai kedisiplinan secara terpadu dan berkesinambungan. Untuk itulah sebagai Kepala Sekolah, Beliau secara tidak langsung menganjurkan kepada guru-guru untuk meningkatkan nilai-nilai kedisiplinan misalnya dengan datang sebelum pukul 07.00 dan tidak datang terlambat. Memakai seragam yang sudah ditentukan dan bersaputu dengan kaos kakinya. Hal itulah yang harus dicontohkan oleh seorang guru kepada siswanya.

Dari Surya.co.id (2016: 1) tuduhan penamparan siswa SMKN 1 Mojoanyar, Mojokerto, dijelaskan Kepala Sekolah sebagai berikut:

Kepala SMKN 1 Mojoanyar, Akhmad Muklason mengaku sudah mendapatkan info lengkap kejadian ini. Dia menegaskan tidak ada penganiyaan melainkan penegak disiplin. “kami sebenarnya sudah mengingatkan pada siswa bahwa sepeda momtornya tak boleh protolan dan harus lengkap. Ini juga sudah diintruksikan kepolisian,” katanya.

Makanya, ketika SW (nama siswa) membawa sepeda montor tanpa spion, guru-guru pun terusik untuk memberi nasehat SW.

SW rupanya tak terima dengan peringatan guru itu. Karena kewelahan guru F (nama guru) yang jadi ketua gerakan disiplin siswa (GDS) di sekolah itu lalu meminta SW agar bersikap sopan. “SW malah memakai

bahasa jawa kasar (ngoko) pada gurunya.” Katanya

Dianggap tak sopan guru F lalu mendorong dan menutup mulut SW agar menjaga perkataan dan sopan santun. Rupanya SW sudah terlanjur marah dan melaporkan kejadian ini kepada kepolisi. “kami juga tak tahu bagaimana memar pada wajahnya.

Dari penjelasan guru, dia tak ditampar tapi dibekap mulutnya agar tak clometan. Kalau tak salah banyak guru yang menyaksikan kejadian itu.

Selama ini, proses penegak disiplin di sekolahnya tak pernah menggunakan kekerasan. Jika ada yang nakal, maka siswa itu hanya disuruh membersihkan lingkungan sekitar atau mengambil sampah. Makanya dia merasa heran dengan laporan SW karena dugaan penganiyaan itu. Kami tak pernah sampai menempeleng atau memukul siswa.

Selain itu, selama pembelajaran berlangsung didalam kelas ada siswa yang tidur, bahkan ada siswa yang mengaktifkan ponsel atau *handphone* bahkan ada juga siswa yang keluar kelas tanpa izin dari guru ditemukan juga permasalahan saat guru memberikan tugas pelajaran dirumah kepada siswa, beberapa siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru tersebut. Dengan alasan lupa tidak mengerjakan, lupa tidak membawa bukunya.

Pentingnya pendidikan dalam manajemen waktu untuk kedisiplinan,

bertujuan untuk membentuk budaya sekolah dengan tingkat mutu dan hasil pendidikan disekolah yang mengacu pada tercapainya pembentukan karakter peserta didik secara utuh dan terpadu nilai-nilai yang melandasi perilaku kebiasaan. Dengan manajemen waktu pendidikan kedisiplinan diharapkan siswa mampu dan bisa secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuan untuk mengaplikasikannya dalam nilai-nilai kedisiplinan, berakhlak mulia sehingga tercermin dalam kegiatan perilaku sehari-hari.

Berdasarkan beberapa masalah manajemen disiplin antara lain kurang tepatnya disiplin siswa dalam melaksanakan kewajiban akademis, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, akibatnya kurang memperhatikan prioritas dan komitmen dalam mengatur waktu datang sekolah. Secara umum siswa beranggapan bahwa masuk terlambat itu sudah biasa karena hukumannya hanyalah lari lapangan basket dan membersihkan kamar mandi, sangat sering melakukan dan berulang kali siswa tidak jera atau tidak kapok. Jika hal ini dibiarkan terus menerus maka akan berdampak negatif dan mengganggu kegiatan proses belajar mengajar saat siswa memasuki kelas.

Agar siswa di sekolah SMK pemuda Pajar bisa lebih disiplin dan mengurangi angka terlambat sekolah, datang tepat waktu minimal 15 menit sebelum waktu pelajaran dimulai.

Kondisi seperti inilah yang menjadi ketertarikan penulis, sehingga penulis mengambil judul “Studi Kasus Manajemen Diri Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMK Pemuda Pajar Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2015/2016”.

Berdasar ruang lingkup penelitian yang telah ditetapkan diatas, maka rumusan masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi manajemen diri siswa dikelas XI SMK Pemuda Pajar Kabupaten Kediri tahun ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana deskripsi kedisiplinan siswa SMK Pemuda Pajar Kabupaten Kediri tahun ajaran 2017/2018?

II. METODE

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Data penelitian melalui wawancara kepada empat subjek. Analisis data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Keabsahan data dilakukan

dengan mengulasi sumber data, teori dan metodologi.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil

1. Deskripsi interpretasi pemaknaan Manajemen Diri Siswa SMK Pemuda Pajar

- a. Deskripsi interpretasi pemaknaan Manajemen Diri responden RRS diperoleh sebagai berikut :

Perencanaan: “Dia perlu membuat jadwal harian agar bisa melaksanakan kegiatan sesuai jadwal atau aktivitasnya”. (12/12/2016, W. 10.00).

Pengorganisasian: “Dia harus bisa merencanakan masalah sesuai tanggung jawabnya.” (12/12/2016, W. 10.00)

Pemrogaman: “Dia harus bisa membuat jadwal belajar dan jadwal kegiatan.” (12/12/2016, W. 10.00)

Pengaktifan: “Dia harus aktif melaksanakan sesuai jadwal atau daftar kegiatan yang dibuat setiap hari.” (12/12/2016, W. 10.00)

Pengendalian: “Dia harus bisa mengendalikan waktu yang terlambat dari temannya. Dengan keputusan bila terlalu lama ditunggu berangkat dahulu.” (12/12/2016, W. 10.00)

b. Deskripsi interpretasi pemaknaan Manajemen Diri responden NAS diperoleh sebagai berikut :

Perencanaan: “Dia harus bisa bangun lebih awal dari hari sebelumnya agar tidak terlambat.” (12/12/2016, W. 10.30)

Pengorganisasian: “Dia harus bisa berbuat dan memberi contoh kepada temannya, agar tidak terlambat dan persiapan lebih awal.” (12/12/2016, W. 10.30)

Pemrograman: “Jika besok hari efektif sekolah diusahakan tidak tidur larut malam agar bisa bangun lebih awal.” (12/12/2016, W. 10.30)

Pengaktifan: “Membuat jadwal kegiatan dan aktivitas, lalu melaksanakan sesuai jadwal tersebut.” (12/12/2016, W. 10.30)

Pengendalian: “Kendalikan waktu untuk belajar mandiri, tidak tergantung pada teman. Artinya harus bisa memberikan contoh berangkat sendiri tidak menunggu teman.” (12/12/2016, W. 10.30)

c. Deskripsi interpretasi pemaknaan Manajemen Diri responden AUS diperoleh sebagai berikut :

Perencanaan: “Dia harus bisa merubah jadwal waktu agar tidak terlambat.” (12/12/2016, W.11.30)

Pengorganisasian: “Membuat jadwal kegiatan di rumah dan berangkat kesekolah.” (12/12/2016, W.11.30)

Pemrograman: “Membuat program harian selama satu minggu. Lalu melaksanakan untuk merubah kalimat “terlambat”.” (12/12/2016, W.11.30)

Pengaktifan: “Membuat jadwal harian lengkap dengan waktu, lalu laksanakan setiap harinya.” (12/12/2016, W.11.30)

Pengendalian: “Melaksanakan sesuai jadwal belajar dan aktivitas dirumah berdasarkan waktu.” (12/12/2016, W.11.30)

Deskripsi interpretasi Manajemen Diri responden HE diperoleh sebagai berikut :

Perencanaan: “Merencanakan bahwa besok harus sekolah, usahakan bangun lebih awal dan langsung mandi.” (13/12/2016, W. 10.00)

Pengorganisasian: “Mengorganiser aktivitas satu keluarga. Mengawali dengan diri kita untuk melaksanakan aktivitas lebih awal.” (13/12/2016, W. 10.00)

Pemrograman: “Membuat program yang perlu diketahui dalam satu keluarga. Tujuannya agar tidak

terlambat sekolah.” (13/12/2016, W. 10.00)

Pengaktifan: “Aktif melaksanakan sesuai jadwal yang dibuat dengan dasar waktu.” (13/12/2016, W. 10.00)

Pengendalian: “Melaksanakan secara rutin setiap hari agar

hasilnya lebih baik dari pada kemarin.” (13/12/2016, W. 10.00)

Berdasarkan hasil pemaparan interpretasi pemaknaan di atas maka deskripsi interpretasi pemaknaan manajemen diri di SMK Pemuda Papar dapat terjadi pada tabel berikut:

Tabel 1
Interpretasi Pemaknaan Manajemen Diri

No	Subyek	Kode	Manajemen Diri	Makna
1	RRS	12/12/2016, W. 10.00	Perencanaan	Dia perlu membuat jadwal harian agar bisa melaksanakan kegiatan sesuai jadwal atau aktivitasnya
			Pengorganisasian	Dia harus bisa merencanakan masalah sesuai tanggung jawabnya.
			Pemrograman	Dia harus bisa membuat jadwal belajar dan jadwal kegiatan.
			Pengaktifan	Dia harus aktif melaksanakan sesuai jadwal atau daftarnkegiatan yang dibuat setiap hari.
			Pengendalian	Dia harus bisa mengendalikan waktu yang terlambat dari temannya. Dengan keputusan bila terlalu lama ditunggu berangkat dahulu.
2.	NAS	12/12/2016, W. 10.30	Perencanaan	Dia harus bisa bangun lebih awal dari hari sebelumnya agar tidak terlambat.
			Pengorganisasian	Dia harus bisa berbuat dan meberi contoh kepada temannya, agar tidak terlambat dan persiapan lebih awal
			Pemrograman	Jika besok hari efektif sekolah diusahakan tidak tidur larut malam agar bisa bangun lebih awal
			Pengaktifan	Membuat jadwal kegiatan dan aktivitas, lalu melaksanakan sesuai jadwal tersebut.
			Pengendalian	Kendalikan waktu untuk belajar mandiri, tidak tergantung pada teman. Artinya harus bisa memberikan contoh berangkat sendiri tidak menunggu teman.
3.	AUS	12/12/2016, W.11.30	Perencanaan	Dia harus bisa merubah jadwal waktu agar tidak terkamabat
			Pengorganisasian	Membuat jadwal kegiatan dirumah dan berangkat kesekolah

			Pemrograman	Membuat progam harian selama satu minggu. Lalu melaksanakan untuk merubah kalimat “terlambat”
			Pengaktifan	Membuat jadwal harian lengkap dengan waktu, lalu laksanakan setiap harinya
			Pengendalian	Melaksanakan sesuai jadwal belajar dan aktivitas dirumah berdasarkan waktu
4.	HE	13/12/2016, W. 10.00	Perencanaan	Merencanakan bahwa besok harus sekolah, usahakan bangun lebih awal dan langsung mandi.
			Pengorganisasian	Mengorganiser aktivitas satu keluarga. Mengawali dengan diri kita untuk melaksanakan aktivitas lebih awal
			Pemrograman	Membuat progam yang perlu diketahui dalam satu keluarga. Tujuannya agar tidak terlambat sekolah.
			Pengaktifan	Aktif melaksanakan sesuai jadwal yang dibuat dengan dasar waktu.
			Pengendalian	Melaksanakan secara rutin setiap hari agar hasilnya lebih baik dari pada kemarin.

Sumber: Data diolah, 2016

2. Deskripsi interpretasi pemaknaan Kedisiplinan Siswa SMK Pemuda Papar

a. Deskripsi interpretasi pemaknaan Kedisiplinan responden RRS diperoleh sebagai berikut :

Disiplin Waktu: “Merubah waktu dan terwujudlah disiplin, lakukan jadwal yang telah dibuat.” (12/12/2016, W. 10.00)

Disiplin Diri: “Kedisiplinan diawali dengan diri sendiri, bertanggung jawab atas diri sendiri.” (12/12/2016, W. 10.00)

b. Deskripsi interpertasi pemaknaan Kedisiplinan responden NAS diperoleh sebagai berikut :

Disiplin Waktu: “Mengatur waktu setiap hari, berusaha tidak terlambat, teman yang menjemput lama berangkat dengan teman lainnya.” (12/12/2016, W. 10.30)

c. Deskripsi interpretasi pemaknaan Kedisiplinan responden AUS diperoleh sebagai berikut :

Disiplin Waktu: “Harus bisa bangun lebih awal, melaksanakan jadwal yang telah dibuat. berangkat lebih awal.” (12/12/2016, W.11.30)

d. Deskripsi interpretasi pemaknaan Kedisiplinan responden HE diperoleh sebagai berikut :

Disiplin Diri: “Bisa bangun lebih awal, melaksanakan jadwal

kegiatan yang telah dibuat. Bisa menghargai waktu sebaik mungkin.” (13/12/2016, W. 10.00)

Berdasarkan hasil pemaparan interpretasi pemakaian diatas maka

deskripsi interpretasi pemakaian kedisiplinan di SMK Pemuda Papar dapat terjadi pada tabel berikut:

Tabel 2
Pemakaian Disiplin

No	Subyek	Kode	Disiplin	Makna
1.	RRS	12/12/2016, W. 10.00	Disiplin Waktu	Merubah waktu dan terwujudlah disiplin, lakukan jadwal yang telah dibuat.
			Disiplin Diri	Kedisiplinan diawali dengan diri sendiri, bertanggung jawab atas diri sendiri.
2.	NAS	12/12/2016, W. 10.30	Disiplin Waktu	Mengatur waktu setiap hari, berusaha tidak terlambat, teman yang menjemput lama berangkat dengan teman lainnya.
3.	AUS	12/12/2016, W.11.30	Disiplin Waktu	Harus bisa bangun lebih awal, melaksanakan jadwal yang telah dibuat. berangkat lebih awal.
4.	HE	13/12/2016, W. 10.00	Disiplin Diri	Bisa bangun lebih awal, melaksanakan jadwal kegiatan yang telah dibuat. Bisa menghargai waktu sebaik mungkin.

Sumber: Data diolah, 2016

Tabel 3
Pembahasan

No	Subyek	Manajemen Diri	Makna	Teori
1.	RRS	Karena siswa belum bisa membuat jadwal kegiatan harian, sehingga kegiatan setiap harinya tidak terprogram dengan baik.	Siswa melakukan perencanaan dengan metode mengatur jadwal setiap hari. Penggunaan jadwal inidapat diasumsikan sebagai perilaku manajemen diri.	Menurut Foucault (1975: 87) Pendisiplinan bertujuan untuk menghasilkan “tubuh yang taat”, yaitu tubuh yang tidak hanya melakukan apa yang kita inginkan akan tetapi ia mampu melakukannya secara tepat sesuai yang kita inginkan.
2.	NAS	Siswa belum mampu membuat dan melaksanakan aktivitas jadwal waktu dalam kehidupan sehari-hari.	Jarak rumah siswa kesekolah hanya membutuhkan waktu 10 menit. Tetapi siswa menyepelkan waktu, sehingga siswa sering bangun kesiangan dan berangkat kesekolah terlambat.	Menurut Terry (2008: 1) manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang yang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.
3.	AUS	Siswa belum mampu menerapkan waktu	Siswa sering datang terlambat dengan	Menurut Siagian (1970: 6) mengemukakan bahwa

		sebaik mungkin. Untuk seorang pelajar bangun pagi hal yang sudah harus dilaksanakan setiap harinya.	alasan bangun kesiangan dan tidak bisa menerapkan waktu sebaik mungkin. Alasan utama siswa sering terlambat adalah bangun kesiangan atau malas untuk kesekolah.	manajemen pada hakekatnya berfungsi untuk melakukan semua kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan.
4.	HE	Siswa sudah berusaha bangun lebih awal agar tidak terlambat ke sekolah, karena jarak rumah ke sekolah 10 km. Tapi antri mandi di rumah yang membuat lama, harus bergantian. Siswa belum bisa mengatur waktu.	Siswa berupaya untuk selalu bangun lebih awal dan langsung mandi agar tidak terlambat kesekolah yang jaraknya 10km dengan waktu tempuh 20menit	Menurut Supriyono (1999: 4) program adalah: kegiatan pokok yang akan dilaksanakan oleh suatu organisasi untuk mengimplementasikan strategi-strategi yang telah ditetapkan dalam perumusan strategi. Perumusan strategi adalah proses pembuatan keputusan mengenai tujuan-tujuan dan strategi-strategi baru.

Sumber: Data diolah, 2016

B. Simpulan

Berdasarkan penelitian di atas, dapat ditarik simpulan yakni : (1) Manajemen Diri Siswa SMK Pemuda Papar Kabupaten Kediri dengan subyek RRS, NAS, AUS, dan HE terdiri dari disiplin diri dan disiplin waktu. (2) Deskripsi kedisiplinan Siswa SMK Pemuda Papar Kabupaten Kediri dengan subyek RRS, NAS, AUS, dan HE terdiri dari melakukan atau mengerjakan suatu pekerjaan dengan teratur, sesuai dengan waktu dan tempatnya, serta dikerjakan dengan penuh kesadaran dan ketekunan tanpa paksaan dari siapapun.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Foucault, Michael. 2014. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siagian. 1970. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriyono. 1999. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Surya. 22 Agustus 2016. *Tuduhan Penamparan Terhadap Siswa SW (16)*. Surabaya. tribunnews.com. H. 1.
- Terry dan Rue. 2008. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta. Bumi Aksara.